

Implementasi Pembelajaran Teks Debat Berbantuan *E-Modul* di SMK Negeri 3 Yogyakarta: Kebijakan Pendidikan Abad 21

Putri Ayu Wulandari^{1*}, Suhardi²

^{1,2}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Correspondence email:
putriayu.2022@student.uny.ac.id

Received: 12 March 2023
Accepted: 01 April 2023
Published: 30 June 2023

Abstract

21st century learning, including learning Indonesian requires students to think critically and creatively. The ministry's policy regarding text-based learning of Indonesian illustrates that currently learning Indonesian is not just at the level of remembering but has reached the level of creating. In line with this policy, this study aims to describe the implementation of e-module-assisted debate text learning at SMK Negeri 3 Yogyakarta. Descriptive research with a qualitative approach. A descriptive research design is used to describe the implementation of e-module assisted learning in debate texts in accordance with 21st century policies on the independent curriculum. The results of the study show that teaching debate texts using companion teaching materials such as e-modules is considered to be able to improve students' ability to think critically.

Keywords: Implementation, E-Module, Debate Text

Abstrak

Pembelajaran abad 21, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kebijakan kementerian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi gambaran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini bukan hanya sekedar pada level mengingat melainkan sudah mencapai level mencipta. Selaras dengan kebijakan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran teks debat berbantuan *e-modul* di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbantuan *e-modul* pada teks debat sesuai dengan kebijakan abad-21 pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengajarkan teks debat menggunakan bahan ajar pendamping seperti *e-modul* dinilai dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Kata Kunci: Implementasi, E-Modul, Teks Debat



1. Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan abad dimana perkembangan disegala bidang berjalan dengan sangat cepat. Kemunculan era globalisasi menjadi pematik semangat dunia pendidikan untuk memformulasikan sebuah model pembelajaran baru di abad ke-21. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan kreatif, (2) kemampuan berkomunikasi secara efektif, (3) kemampuan melakukan inovasi, (4) kemampuan menemukan solusi dari sebuah masalah, dan (4) kemampuan melakukan kolaborasi (Whitby, 2007). Paradigma pembelajaran yang dapat memenuhi tantangan abad ke-21 harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada konteks dan permasalahan yang bervariasi (Wijaya et al., 2016).

Saavedra dan Opfer (2012) mendefinisikan keterampilan abad 21 ke dalam empat kategori berikut: (1) cara berpikir: kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan belajar bagaimana belajar (atau metakognisi), (2) cara kerja: komunikasi dan kerjasama dalam kelompok, (3) alat untuk kerja: pengetahuan umum dan literasi teknologi komunikasi informasi (ICT), (4) Hidup sebagai warganegara: kewarganegaraan, kehidupan dan karir, dan tanggung jawab pribadi dan sosial, termasuk kesadaran budaya dan kompetensi.

Wagner (2008) mengusulkan agar siswa dibekali tujuh keterampilan untuk bertahan hidup di abad 21 sebagai berikut: (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) kelincahan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan wirausaha, (5) komunikasi yang efektif baik lisan maupun tertulis, (6) mengakses dan menganalisa informasi, (7) rasa ingin tahu dan imajinasi. Sebagian ahli menekankan keterampilan abad 21 pada penguasaan teknologi, sikap dan nilai-nilai. Sesuai dengan yang disampaikan Roekel keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh siswa adalah 4 C yaitu: (1) *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), (2) *Communication* (komunikasi), (3) *Collaboration* (kolaborasi), dan (4) *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi). Puspitarini (2022) menyatakan bahwa dalam melakukan proses pengajaran kepada siswa generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut. Guru harus dapat inovatif dengan memperkaya dan memperbaharui ilmu maupun keterampilan untuk dapat menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Model pembelajaran abad ke 21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21. Lukum dalam Putriani & Hudaidah (2021) menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi besar di abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan hidup didunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Kompetensi inilah yang mestinya diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 dikarenakan pada era ini akan memerlukan orang-orang yang inovatif serta kreatif untuk dapat beradaptasi dengan cepat.

Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran diluar kelas. Konsep pembelajaran diluar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompotensi. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang ia punya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Manalu et al., 2022). Implementasi pembelajaran terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia disekolah saat ini sudah menggunakan konsep pembelajaran abad-21 dimana peserta didik diminta aktif untuk bisa mengembangkan serta mengetahui keanekaragaman dunia IPTEK yang semakin berkembang dengan pesat, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru serta siswa dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan modul digital (*E-modul*).

E-modul ialah bahan ajar yang ditata dengan sistematis memakai bahasa yang mudah di mengerti peserta didik, sesuai dengan usia serta level wawasannya agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri menggunakan bimbingan minimal dari guru (Andi Prastowo, 2012: 106). Karakteristik *e-modul* yakni untuk mendapatkan *e-modul* yang dapat menaikkan motivasi belajar, pengembangan *e-modul* harus melihat karakteristik yang dibutuhkan menjadi *e-modul*, yakni: a) *Self instructional* adalah ciri utama dalam *e-modul*, melalui ciri itu memiliki peluang seseorang belajar dengan mandiri serta tak tergantung kepada hal lainnya. b) *Self Contained e-modul* dinyatakan *self contained* jika seluruh bahan ajar yang diperlukan terdapat dalam *e-modul*, c) Berdiri sendiri ialah karakter *e-modul* yang tak bergantung kepada media lain, ataupun tidak harus dipakai bersama-sama dengan bahan ajar. Melalui *e-modul*, peserta didik tidak harus menggunakan media

yang lain untuk mendalami ataupun menyelesaikan tugas dalam *e-modul*, d) Adaptif, *e-modul* sebaiknya mempunyai daya adaptasi yang tinggi pada pengembangan ilmu teknologi, dinyatakan adaptif apabila *e-modul* tersebut dapat menyelaraskan perkembangan IPTEK, dan fleksibel/luwes dipakai diberbagai macam perangkat keras. e) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*) *e-modul* sebaiknya pula mencukupi kaidah *user friendly* dengan penggunaanya.

Selaras dengan penelitian yang akan diteliti yakni pelajaran Bahasa Indonesia pada teks debat, Dipodjojo (dalam Yustinah, 2016:166) Menyampaikan bahwa teks debat adalah proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat akan menyatakan argumen, memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan berdebat atau pihak lain yang mendengarkan perdebatan itu menjadi yakin dan berpihak padanya. Debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan memberikan alasan untuk mempertahankan argumennya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan *e-modul* pada teks debat sesuai dengan kebijakan abad-21 pada kurikulum merdeka mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Kebaruan informasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu memberikan referensi berkaitan dengan gambaran implementasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbantuan *e-modul* pada teks debat sesuai dengan kebijakan abad-21 pada kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket observasi dan angket wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis bagaimana implementasi penggunaan media *e-modul* pada teks debat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria pengajar bahasa Indonesia materi teks debat berbantuan *e-modul*. Siswa yang dipilih sebagai informan penelitian dipilih satu kelas yang dianggap aktif oleh peneliti untuk menunjang penelitian yakni dikelas XTL 1. Hasil analisis kemudian ditelaah kembali sesuai dengan pendapat ahli serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya dijabarkan saja, namun data dalam penelitian ini nantinya juga akan disimpulkan sebagai hasil temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Reduksi Wawancara dengan Guru Pamong

Nama Narasumber : Drs. Aruji Siswanto
 Jabatan : Guru Pamong
 Sebagai : Data Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pengembangan <i>e-modul teks debat melalui strategi critical thinking</i> efektif di sekolah?	Ya, karena membantu untuk pembelajaran daring di SMKN 3 sendiri jarang sekali guru yang menggunakan media pembelajaran <i>e-modul</i>
2.	Apakah <i>e-modul teks debat melalui strategi critical thinking</i> layak di gunakan di sekolah?	Sangat layak, dilihat dari segi materi yang digunakan serta ilustrasi yang menarik saya yakin peserta didik lebih semangat untuk bisa belajar materi tersebut
3.	Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar <i>e-modul teks debat melalui strategi critical thinking</i> apakah ada perbedaannya dengan kelas yang tidak menggunakan bahan ajar tersebut?	Tentu ada, peserta didik yang mendapatkan <i>e-modul</i> cenderung dapat berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya dengan mudah karena sudah ada contoh di dalam <i>e-modul</i> tersebut
4.	Apakah peneliti maksimal membantu guru dalam pengembangan <i>e-modul teks debat melalui strategi critical thinking</i> di SMK Negeri 3 Yogyakarta?	Tentu maksimal, karena ini adalah penelitian anda sendiri dan juga membantu guru dalam mengajar saya selaku guru pamong merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran ini

<p>5. Apakah peneliti perlu meningkatkan media pembelajaran <i>e-modul teks debat melalui strategi critical thinking</i> di sekolah?</p>	<p>Tentu perlu, karena adanya inovasi yang akan muncul di kemudian hari, tetapi <i>e-modul teks debat melalui strategi critical thinking</i> yang anda buat sudah dapat dikatakan sangat baik untuk pembelajaran di sekolah</p>
--	---

3.2 Implementasi Teks Debat Berbantuan E-Modul di SMK Negeri 3 Yogyakarta

3.2.1 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru menyiapkan gawai atau laptop yang telah terhubung ke internet. 2) Peserta didik dan guru masuk ke aplikasi <i>google classroom</i> (untuk yang daring) , kemudian <i>log in</i>, peserta didik sebagai "<i>student</i>" dan guru sebagai "<i>teacher</i>". Sedangkan yang mengikuti pelajaran luring peserta didik dan guru berdoa bersama dan tadarus al-qur'an (untuk islam, serta yang bukan muslim keruangan tersendiri) 3) Guru menyapa dan mengondisikan peserta didik melalui Google Classroom (Untuk daring) dan mengondisikan peserta didik di kelas (Untuk luring) 4) Peserta didik memerhatikan tujuan pembelajaran yang ada di materi yang sudah di unduh (untuk daring) dan peserta didik memerhatikan guru yang menjelaskan materi awal (untuk luring) 5) Siswa melihat cakupan materi serta penilaian tentang unsur-unsur teks debat 	10 Menit
Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik presensi di kolom komentar di google classrom (untuk daring) guru mempresensi siswa (untuk luring) 2) Pendidik mengasih instruksi pada siswa guna membaca materi yang sudah diunduh tentang unsur-unsur debat, apabila masih ada yang belum paham dapat bertanya kepada guru melalui fitur diskusi (luntuk daring) dan guru menjelaskan unsur-unsur debat di dalam kelas 3) Peserta didik membaca materi tentang unsur-unsur berita, yang sudah di unduh (untuk daring) dan peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tentang unsur-unsur debat (untuk luring) 4) Peserta didik membuat kelompok untuk praktik berdebat dengan rincian sebagai berikut (baik daring maupun luring, XTL 1) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim Pro : 6 siswa 2. Tim Kontra : 6 siswa 3. Tim Netral : 3 siswa Moderator : 1 siswa 	60 Menit
Kegiatan Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bersama pendidik merefleksi perolehan belajar mengajar tentang unsur-unsur teks debat melalui fitur diskusi (untuk daring) dan siswa serta pendidik melaksanakan tanya jawab berhubungan unsur-unsur teks debat (untuk luring) 2) Siswa mendapatkan data mengenai kompetensi yang nantinya diajari dalam pertemuan berikutnya. Siswa bersama pendidik menutup aktivitas belajar mengajar melalui doa bersama serta salam 	10 enit

3.2.2 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
	1) Peserta didik dan pendidik melakukan doa bersama (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	10 Menit
	2) Peserta didik dan guru berdiri dengan tegap dan memberikan lagu indonesia raya serta mars SMK Negeri 3 Yogyakarta	
	3) Guru mempresensi peserta didik yang hadir (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
Kegiatan Inti		
	1) Peserta mempersiapkan diri dengan materi yang telah dicari untuk praktik berdebat dan menata kursi hingga berbentuk huruf U (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	60 Menit
	2) Peserta didik duduk bersama dengan kelompoknya guna berdiskusi tentang mosi yang telah diberikan pendidik (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
	3) Peserta didik melaksanakan debat dibawah pengawasan guru dengan menggunakan strategi <i>critical thinking</i> , nilai praktik debat akan dijadikan sebagai nilai tugas (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
	4) Diakhir debat tim netral mengemukakan simpulan dari mosi yang sudah diberikan pendidik serta merangkum hasil perdebatan hari ini	
Kegiatan Penutup		
	1) Siswa mendapatkan data mengenai kompetensi yang nantinya diajati dalam pertemuan berikutnya yakni mengerjakan evaluasi setelah selesai berdebat (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	10 enit
	2) Siswa dengan pendidik menutup aktivitas belajar mengajar melalui berdoa bersama serta salam (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
	3) Guru (peneliti) memberikan hadiah kepada peserta didik karena telah berdebat dengan baik sesuai dengan tata cara debat yang baik di sekolah (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	

3.2.3 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Bentuk Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
	1) Peserta didik melakukan GERTIMUNMAS yakni gerakan untuk membersihkan kelas sebelum pembelajaran	10 Menit
	2) Peserta didik dan guru berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
	3) Guru mempresensi peserta didik yang hadir (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
Kegiatan Inti		
	1) Guru memberikan lembar evaluasi yang dapat diisi oleh peserta didik sebagai ulangan harian dari materi teks debat (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1).	60 Menit
	2) Setelah jawaban dikumpulkan guru menjelaskan jawaban dari evaluasi yang telah diberikan (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	
Kegiatan Penutup		
	1) Siswa bersama pendidik menutup aktivitas belajar mengajar melalui doa bersama serta salam (sesi pagi absen 1-18 & sesi siang 19-34, XTL 1)	10 Menit

SMK Negeri 3 Yogyakarta ialah salah satu sekolah negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta dan salah satu sekolah yang memakai kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sebuah pendekatan, pendekatan yang dipakai yakni pendekatan saintifik, yang mana pendekatan saintifik sendiri ialah sebuah metode ataupun mekanisme pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan dengan sebuah prosedur yang didasarkan kepada sebuah metode ilmiah.

Dalam pendekatan saintifik tersebut, terdapat yang dikenal dengan 5 M yang digunakan pada aktivitas pembelajaran yakni meneliti, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan. Dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, peneliti tidak memakai pendekatan saintifik. Persoalan tersebut karena ketika memberikan pembelajaran pada peserta didik, peserta didik ketika belajar dapat diberikan penjabaran langsung dari pendidik, peserta didik mengerjakan soal tanya jawab bersama pendidik perihal materi yang belum dimengerti, pendidik memberikan pelatihan untuk melihat sejauh mana materi yang diberikan oleh guru telah dikuasai peserta didik, kemudian peserta didik bersama-sama pendidik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilakukan. Saat itulah peneliti ketika penelitian tidak memakai pendekatan saintifik yang difokuskan kepada kurikulum merdeka tapi peneliti memakai pendekatan tradisional untuk melihat kecakapan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pertemuan pertama, penelitian dimulai melalui memberikan pretest atau tes kemampuan awal kepada peserta didik sebelum diberikan pemahaman mengenai teks debat test kecakapan awal tersebut jadi acuan peneliti melakukan pengamatan berikutnya hingga peneliti dapat mengetahui kekurangan rata-rata peserta didik pada prosedur pembelajaran mandiri yang telah peserta didik kerjakan sebelumnya. Berdasarkan perolehan pretest diketahui jika peserta didik belum bisa dengan maksimal mempelajari teks debat. Dapat dilihat pula berdasarkan perolehan praktik debat yang dilaksanakan oleh pengamat di kelas XTL 1, setelah diberikan *e-modul* peserta didik lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya, dikarenakan contoh yang diberikan oleh peneliti didalam pengembangan *e-modul* teks debat cukup lengkap untuk bekal peserta didik ketika praktik

4. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan jika, *e-modul* ini sangat layak untuk dapat di ajarkan disekolah menjadi bahan ajar yang dapat membantu pendidik pada menjelaskan materi, terutama dalam materi teks debat di kelas X dan dapat membantu siswa untuk semakin mengerti materi teks debat menggunakan contoh dan latihan soal yang ada didalam *e-modul*. Kriteria kelayakan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbantuan *e-modul* pada teks debat di SMA kelas X berdasarkan hasil validasi para ahli dikatakan bahwa produk *e-modul* teks debat di SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat dikatakan "Sangat Layak" digunakan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari para ahli berjumlah 89, adapun skor rata-rata didapatkan berdasarkan nilai ahli materi sebanyak 85 dari ahli media sebanyak 96, serta dari ahli pengajaran sebanyak 87.

Referensi

- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anna Rosefsky Saavedra, & Opfer, V. D. (2012). *Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching*. *Phi Delta Kappan*, (October), 8–13. <https://doi.org/10.1177/003172171209400203>
- Dikmenjur. (2004). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.
- Fahrozy, F.P.N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). *Upaya pembelajaran abad 19-20 dan pembelajaran abad 21 di Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093-3101.
- Himawan, R., & Fathonah, E. N. (2020). *Pengembangan modul bahasa indonesia berbasis keterampilan abad 21 sebagai alternatif bahan ajar bahasa indonesia di SMP*. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(1), 17-21.

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Iskandarwasit dan Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Puspitarini, D. (2022). *Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). *Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Whitby, G. B. (2007). *Pedagogies for the 21st Century*. 2–11. <https://robertsonss.eq.edu.au/Supportandresources/Formsanddocuments/Documents/pedagogy-for-the-21st-century.pdf>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. 1, 16.
- Yustinah. (2016). *Produktif Berbahasa Indonesia: untuk SMK/MAK kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga

How Cites

Wulandari, P. A., & Suhardi. (2023). Implementasi Pembelajaran Teks Debat Berbantuan E-Modul di SMK Negeri 3 Yogyakarta: Kebijakan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.58477/api.v2i1.68>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.